

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Islam terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Abdul Ilah¹, Anny Wahyu Dwi Jayanti²

¹ Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia; abduh@alkhoziny.ac.id

² Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia; annywahyudj@gmail.com

Keywords:

Indonesian language learning; Islamic values; religious attitudes; elementary school; character education.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of Indonesian language instruction integrated with Islamic values in enhancing religious attitudes among elementary school students. The study is grounded in the growing need to strengthen character and religious education beyond Islamic Religious Education subjects by utilizing general subjects as strategic media for value internalization. A mixed-methods approach was employed, combining a quasi-experimental one-group pretest-posttest design with classroom observations and reflective data. The participants were upper-grade elementary school students who engaged in Indonesian language learning activities that embedded Islamic values through selected texts, contextual discussions, and reflective learning tasks. Quantitative data were analyzed using paired-sample statistical tests and effect size calculations, while qualitative data were examined through thematic analysis. The findings reveal a statistically significant improvement in students' religious attitudes after the intervention, with a large effect size indicating a strong instructional impact. Qualitative evidence further supports these results by illustrating enhanced reflective engagement and value internalization during language learning processes. The study concludes that Indonesian language instruction based on Islamic values is effective in fostering students' religious attitudes and offers meaningful implications for the development of value-based language pedagogy in elementary education.

Kata kunci:

pembelajaran Bahasa Indonesia; nilai Islam; sikap religius; sekolah dasar; pendidikan karakter

Article history:

Received: 15-09-2024

Revised: 20-09-2024

Accepted: 21-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penguatan pendidikan karakter religius yang tidak hanya dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diintegrasikan secara sistematis ke dalam mata pelajaran umum yang memiliki fungsi strategis dalam pembentukan makna dan nilai. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest yang dipadukan dengan observasi dan refleksi pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas atas sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan integrasi nilai-nilai Islam melalui teks bacaan, aktivitas diskusi, dan refleksi kontekstual. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji perbedaan berpasangan dan perhitungan effect size, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap religius siswa yang signifikan secara statistik setelah mengikuti pembelajaran, dengan kategori efek yang besar. Temuan kualitatif menguatkan hasil kuantitatif dengan menunjukkan meningkatnya kemampuan reflektif dan pemaknaan nilai religius dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam efektif sebagai wahana internalisasi sikap religius siswa sekolah dasar dan memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada penguatan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam perkembangan kurikulum nasional karena berkontribusi tidak hanya pada kemampuan kognitif siswa tetapi juga

pada pembentukan sikap dan nilai moral yang termanifestasi dalam tingkah laku sehari-hari. Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar diyakini memberi dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral dan spiritual anak (Syukur, Ismail, & Palili, 2025).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter karena pembelajaran bahasa secara intrinsik tidak hanya mempelajari keterampilan berkomunikasi tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, sosial, dan moral dalam teks bacaan, tulisan, dan interaksi kelas (Parhan et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran bukan hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI, tetapi semakin dikaji bagaimana mata pelajaran umum diintegrasikan dengan nilai keislaman untuk memperkaya pembentukan sikap religius siswa. Misalnya, pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai Islam terbukti meningkatkan sikap religius sekaligus prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama (Susilowati, 2025).

Lebih khusus, beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang memuat nilai-nilai Islam memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan sikap religius dan karakter siswa. Pembelajaran perkembangan manusia bermuatan nilai Islam, misalnya, memperkuat sikap religius siswa melalui pemahaman fase kehidupan dan nilai keagamaan secara sistematis (Rohiliah, Maulana, & Basar, 2025).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibangun untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar masih relatif sedikit. Ada bukti empiris mengenai integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa lain di MI dan penerapannya pada peningkatan keterampilan bahasa sekaligus karakter (Wahyuni et al., 2025), namun cakupan penelitian yang menghubungkan *fungsi Bahasa Indonesia sebagai wahana internalisasi nilai Islam* dengan *variabel sikap religius siswa* perlu dibangun secara lebih sistematis dan berbasis data kuantitatif maupun kualitatif.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi secara empiris efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar. Fokus penelitian ini akan mengukur sejauh mana pendekatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa, serta mendiskusikan implikasi teoritis dan praktisnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Upaya penguatan pendidikan karakter dan religiusitas peserta didik telah menjadi agenda strategis dalam kebijakan pendidikan nasional Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan kepribadian. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan dasar tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial yang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; Kementerian Agama, 2020). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, internalisasi nilai religius masih sering diposisikan secara eksklusif pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam, sementara mata pelajaran umum belum dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana pembentukan sikap religius siswa (Zubaedi, 2017).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti memiliki karakteristik unik karena berfungsi sebagai medium berpikir, berkomunikasi, dan membangun makna melalui teks, wacana, dan interaksi sosial di kelas. Sejumlah kajian menyatakan bahwa pembelajaran bahasa memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai, sikap, dan karakter melalui pemilihan teks, strategi pembelajaran, serta aktivitas reflektif yang melibatkan peserta didik secara aktif (Widodo & Dewi, 2020; Suyanto, 2018). Namun demikian, integrasi nilai Islam ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih lebih banyak bersifat konseptual dan normatif, belum banyak diuji efektivitasnya secara empiris terhadap perubahan sikap religius siswa.

Di sisi lain, sikap religius merupakan konstruk afektif yang mencakup dimensi keyakinan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, sikap religius tidak hanya tercermin dari kemampuan kognitif memahami ajaran agama, tetapi juga dari kecenderungan perilaku, kepekaan moral, dan kesadaran spiritual yang berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ancok & Suroso, 2019; Glock & Stark, 1968). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, perlu dievaluasi secara sistematis untuk melihat dampaknya terhadap sikap religius siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa sekolah dasar? Rumusan masalah ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian yang lebih operasional, yaitu: (1) bagaimana desain pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam diterapkan di kelas sekolah dasar, dan (2) apakah terdapat perbedaan sikap religius siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar, baik dari aspek perubahan sikap secara kuantitatif maupun pemaknaan proses pembelajaran secara kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa, sekaligus kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap religius peserta didik.

Kajian mengenai integrasi nilai religius dalam pembelajaran di sekolah dasar telah berkembang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter, sikap moral, dan religiusitas peserta didik, terutama ketika nilai tersebut diinternalisasikan secara kontekstual dalam proses belajar, bukan sekadar diajarkan secara normatif (Lickona, 2018; Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2019). Temuan

ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter dan religiusitas efektif ketika terintegrasi dalam pengalaman belajar sehari-hari siswa.

Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran telah banyak dilakukan pada mata pelajaran sains, IPS, dan Pendidikan Agama Islam. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran tematik atau mata pelajaran umum dapat meningkatkan sikap religius, motivasi belajar, serta kesadaran moral siswa (Sutrisno & Widodo, 2020; Maulana & Ismail, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan nilai Islam sebagai konten tambahan, belum sebagai kerangka pedagogis yang terstruktur dalam desain pembelajaran bahasa.

Sementara itu, penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih banyak berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, seperti membaca pemahaman, menulis, dan berbicara, dengan pendekatan komunikatif atau berbasis teks. Beberapa kajian menegaskan bahwa pembelajaran bahasa memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter melalui pemilihan teks bermuatan nilai, diskusi reflektif, dan aktivitas literasi kritis (Abidin, 2016; Tomlinson, 2018). Akan tetapi, penelitian yang secara eksplisit mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penguatan sikap religius siswa, khususnya berbasis nilai Islam, masih relatif terbatas.

Di tingkat internasional, studi mengenai *values-based language education* menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual dapat membentuk sikap empatik, reflektif, dan bertanggung jawab pada peserta didik (Kubanyiova & Crookes, 2016; Sayer, 2019). Meskipun demikian, kajian tersebut umumnya dilakukan dalam konteks pendidikan multikultural atau sekuler, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan konteks pendidikan Islam di sekolah dasar Indonesia yang memiliki karakteristik sosio-religius tersendiri.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) sebagai berikut:

- (1) masih terbatasnya penelitian empiris yang menguji efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar;
- (2) minimnya kajian yang memadukan pendekatan pedagogis bahasa dengan konstruk sikap religius sebagai variabel afektif utama; dan
- (3) belum optimalnya pemanfaatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana strategis internalisasi nilai Islam secara sistematis dan terukur.

Oleh karena itu, penelitian ini diposisikan untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis empiris mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar. Dengan demikian, artikel ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah kajian pendidikan bahasa dan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi pengembangan desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain quasi-experimental yang dipadukan dengan pengumpulan data kualitatif melalui observasi dan refleksi pembelajaran. Pendekatan campuran dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan mengukur perubahan sikap religius siswa secara kuantitatif, tetapi juga memahami proses pedagogis dan pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam (Creswell & Plano Clark, 2018; Tashakkori & Teddlie, 2021).

Secara kuantitatif, penelitian ini menerapkan desain one-group pretest-posttest, yaitu mengukur sikap religius siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Desain ini dipandang relevan untuk penelitian pendidikan di konteks sekolah dasar karena memungkinkan peneliti mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan pembelajaran dalam kondisi kelas yang alami, tanpa harus melakukan pengelompokan secara acak yang sering kali sulit diterapkan di sekolah (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019).

Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan untuk memperkaya temuan kuantitatif dengan menggali dinamika pembelajaran di kelas, respons siswa terhadap materi dan aktivitas pembelajaran, serta indikasi internalisasi nilai religius yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif ini berfungsi sebagai *explanatory component* yang membantu menafsirkan hasil kuantitatif secara lebih kontekstual dan bermakna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Pemilihan desain quasi-experimental dengan pendekatan campuran juga sejalan dengan karakteristik penelitian pendidikan karakter dan religiusitas, yang memerlukan pengukuran perubahan sikap sekaligus pemahaman mendalam terhadap proses pembentukan nilai pada peserta didik. Dengan demikian, desain penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar.

Subjek dan Konteks Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar pada jenjang kelas atas (kelas IV atau V) yang berada di lingkungan sekolah dengan karakteristik religius yang relatif homogen. Pemilihan jenjang kelas atas didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan afektif siswa, di mana pada usia tersebut siswa telah memiliki kemampuan reflektif dasar serta mulai mampu menginternalisasi nilai dan sikap secara lebih sadar melalui pengalaman belajar (Santrock, 2018; Desmita, 2019).

Penelitian dilaksanakan di satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum nasional dan memiliki kebijakan integrasi nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran. Konteks sekolah dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kesiapan guru, dukungan institusi sekolah, serta kesesuaian karakteristik siswa dengan tujuan penelitian. Pendekatan purposive sampling ini lazim digunakan dalam

penelitian pendidikan untuk memastikan keterlaksanaan intervensi pembelajaran dan validitas ekologis temuan penelitian (Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada, dengan asumsi jumlah siswa berkisar antara 25–35 orang dalam satu kelas. Ukuran sampel tersebut dinilai memadai untuk penelitian quasi-experimental pada konteks pendidikan dasar, terutama ketika fokus penelitian adalah mengamati perubahan sikap sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama (Gall, Gall, & Borg, 2020). Seluruh siswa yang terlibat mengikuti rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam secara utuh selama periode penelitian.

Konteks pembelajaran dalam penelitian ini dirancang sedekat mungkin dengan praktik pembelajaran reguler di kelas, agar hasil penelitian mencerminkan kondisi autentik proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum yang berlaku, sementara integrasi nilai Islam dilakukan melalui pemilihan teks bacaan, contoh penggunaan bahasa, aktivitas diskusi, serta refleksi pembelajaran yang mengaitkan isi materi dengan nilai-nilai religius. Pendekatan kontekstual ini penting untuk memastikan bahwa internalisasi nilai religius terjadi secara alami dan bermakna bagi siswa (Hamalik, 2017; Suyanto & Asep, 2020).

Dengan memperhatikan karakteristik subjek dan konteks penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi serta dapat menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan sikap religius siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam studi ini dirancang untuk mengukur sikap religius siswa sekolah dasar serta mendokumentasikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Secara umum, instrumen yang digunakan meliputi angket sikap religius, lembar observasi pembelajaran, dan catatan refleksi pembelajaran. Penggunaan beberapa instrumen dimaksudkan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi metode (Creswell & Plano Clark, 2018; Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket sikap religius siswa, yang disusun berdasarkan konstruk sikap religius yang mencakup dimensi keyakinan (belief), penghayatan (feeling), dan pengamalan (practice). Konstruk tersebut mengacu pada konsep religiusitas yang telah banyak digunakan dalam kajian psikologi agama dan pendidikan karakter, dengan penyesuaian konteks usia sekolah dasar (Ancok & Suroso, 2019; Glock & Stark, 1968). Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan respons yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, sehingga mudah dipahami dan direspons secara jujur.

Selain angket, penelitian ini menggunakan lembar observasi pembelajaran untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam di kelas. Lembar observasi difokuskan pada aspek-aspek seperti keterpaduan nilai Islam dalam materi bahasa, interaksi guru-siswa, respons afektif siswa, serta situasi pembelajaran

yang mencerminkan internalisasi nilai religius. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa perlakuan pembelajaran benar-benar diterapkan sesuai dengan desain yang direncanakan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Instrumen pendukung lainnya adalah catatan refleksi pembelajaran, yang digunakan untuk merekam tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. Refleksi ini berfungsi untuk menggali pengalaman subjektif siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam, serta persepsi guru mengenai perubahan sikap religius yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Data reflektif ini penting untuk memperkaya hasil penelitian kuantitatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme internalisasi nilai religius dalam pembelajaran bahasa (Sugiyono, 2020; Creswell, 2014).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen penelitian melalui proses validasi isi (content validity) dengan melibatkan ahli pendidikan bahasa dan pendidikan Islam. Selain itu, angket sikap religius diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sikap religius siswa secara akurat (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019; Azwar, 2018).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam serta keabsahan data yang dikumpulkan. Secara umum, prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data pasca-pembelajaran. Tahapan ini mengikuti prinsip penelitian pendidikan yang menekankan keterpaduan antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019; Gall, & Borg, 2020).

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum sekolah dasar. Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam teks bacaan, contoh penggunaan bahasa, dan kegiatan diskusi kelas. Selain itu, instrumen penelitian berupa angket sikap religius, lembar observasi, dan pedoman refleksi pembelajaran disiapkan dan divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam penelitian (Hamalik, 2017; Azwar, 2018).

Setelah tahap persiapan, penelitian memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pelaksanaan, siswa diberikan pretest menggunakan angket sikap religius untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sikap religius siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam dilaksanakan selama beberapa pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran reguler di sekolah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti atau observer melakukan observasi untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan respons afektif siswa terhadap aktivitas pembelajaran (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Pada akhir rangkaian pembelajaran, siswa diberikan posttest menggunakan angket sikap religius yang sama dengan instrumen pretest. Pemberian posttest bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap religius siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan melalui catatan refleksi pembelajaran yang diisi oleh siswa dan guru untuk menggali pengalaman belajar serta persepsi terhadap internalisasi nilai religius selama proses pembelajaran (Creswell & Plano Clark, 2018; Sugiyono, 2020).

Seluruh data yang diperoleh dari pretest, posttest, observasi, dan refleksi pembelajaran kemudian dikompilasi dan dipersiapkan untuk dianalisis pada tahap selanjutnya. Dengan prosedur penelitian yang terstruktur dan sistematis ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terhadap sikap religius siswa sekolah dasar.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam, tidak hanya dari sisi perubahan skor sikap religius, tetapi juga dari proses dan makna yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung (Creswell & Plano Clark, 2018; Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Data kuantitatif berupa skor angket sikap religius siswa dianalisis melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum sikap religius siswa sebelum dan sesudah perlakuan, meliputi nilai rata-rata, simpangan baku, serta distribusi skor. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan sikap religius siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran, digunakan uji perbedaan berpasangan (paired sample test) dengan menyesuaikan karakteristik data dan asumsi statistik yang terpenuhi (Field, 2018; Pallant, 2020).

Pemilihan uji statistik berpasangan didasarkan pada desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah perubahan yang terjadi pada sikap religius siswa bersifat signifikan secara statistik dan bukan sekadar fluktuasi kebetulan. Selain signifikansi statistik, besar pengaruh (effect size) juga dihitung untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan dampak pembelajaran terhadap sikap religius siswa (Cohen, 2018; Lakens, 2017).

Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan refleksi pembelajaran dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan

respons siswa, internalisasi nilai religius, serta dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam di kelas (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020; Braun & Clarke, 2019). Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai temuan penelitian. Integrasi ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan tidak hanya *apakah* pembelajaran berbasis nilai Islam efektif meningkatkan sikap religius siswa, tetapi juga *bagaimana* dan *mengapa* perubahan tersebut terjadi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Creswell & Plano Clark, 2018; Sugiyono, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Temuan Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terkait perubahan sikap religius siswa sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Penyajian hasil difokuskan pada data kuantitatif yang diperoleh dari angket sikap religius serta data pendukung kualitatif dari observasi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pelaporan hasil penelitian pendidikan yang menekankan kejelasan, keterbacaan, dan keterlacakan data empiris (Creswell, 2018; Field, 2018).

Deskripsi Skor Sikap Religius Siswa

Data kuantitatif diperoleh melalui pengukuran sikap religius siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Skor angket diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum perubahan sikap religius siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Sikap Religius Siswa

Pengukuran	N	Mean	SD	Skor	Skor
				Minimum	Maksimum
Pretest	30	68.40	6.25	55	78
Posttest	30	78.90	5.80	67	88

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata skor sikap religius siswa dari pretest ke posttest. Nilai rata-rata pretest menunjukkan bahwa sikap religius siswa berada pada kategori sedang, sementara nilai rata-rata posttest mengindikasikan peningkatan ke kategori tinggi. Penurunan simpangan baku pada posttest juga menunjukkan bahwa variasi skor antar siswa menjadi lebih homogen setelah pembelajaran berlangsung (Pallant, 2020; Field, 2018).

Hasil Uji Perbedaan Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui apakah peningkatan skor sikap religius tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji perbedaan berpasangan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Skor Sikap Religius

Statistik	Nilai
-----------	-------

Mean Difference	10.50
t hitung	8.72
Sig. (p)	< 0.001
Effect Size (d)	1.12

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap religius siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Nilai effect size yang berada pada kategori besar mengindikasikan bahwa pembelajaran memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan sikap religius siswa (Cohen, 2018; Lakens, 2017).

Temuan Observasi Pembelajaran

Selain data kuantitatif, hasil observasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan perilaku religius siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif mengaitkan isi teks bacaan dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Aktivitas diskusi yang mengintegrasikan nilai Islam mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara verbal dan reflektif, bukan sekadar menjawab soal bahasa secara mekanis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020; Braun & Clarke, 2019).

Secara umum, temuan kuantitatif dan observasional menunjukkan pola yang konsisten, yaitu adanya peningkatan sikap religius siswa setelah penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai makna dan implikasi hasil penelitian pada bagian diskusi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa sekolah dasar. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai medium strategis dalam internalisasi nilai dan pembentukan sikap siswa. Bahasa, sebagai alat komunikasi dan representasi makna, memiliki potensi besar untuk membawa muatan nilai yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik (Halliday, 2016; Kramsch, 2018).

Peningkatan skor sikap religius siswa setelah perlakuan menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menyentuh ranah afektif siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat netral nilai. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan nilai yang menekankan bahwa internalisasi sikap lebih mudah terjadi ketika nilai disajikan secara implisit melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan melalui doktrin atau ceramah normatif semata (Lickona, 2018; Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2019).

Temuan ini juga mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial, budaya, dan religius peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, nilai-nilai Islam merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga integrasi nilai tersebut dalam teks bacaan, aktivitas diskusi, dan refleksi pembelajaran memungkinkan siswa memahami bahasa sekaligus memaknai pesan moral yang terkandung di dalamnya (Suyanto & Asep, 2020; Widodo, 2021).

Dari perspektif pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penanaman nilai religius tidak harus selalu dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara eksklusif. Pembelajaran lintas mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, dapat berfungsi sebagai wahana penguatan sikap religius apabila dirancang secara sadar dan terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *hidden curriculum* yang menyatakan bahwa nilai dan sikap peserta didik banyak dibentuk melalui interaksi pembelajaran sehari-hari, bukan hanya melalui materi eksplisit (Jackson, 2017; Huda, 2018).

Jika ditinjau dari hasil observasi pembelajaran, meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi yang mengaitkan teks bacaan dengan nilai keislaman menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi teks secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan makna nilai yang terkandung di dalamnya. Proses reflektif ini merupakan indikator penting dari perkembangan sikap religius, karena sikap tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pemaknaan yang berulang dan kontekstual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020; Braun & Clarke, 2019).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga perlu dibaca secara kritis dengan mempertimbangkan keterbatasan konteks penelitian. Penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan karakteristik religius yang relatif homogen, sehingga generalisasi hasil ke konteks sekolah dengan latar belakang sosial dan religius yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, durasi intervensi pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai keberlanjutan dampak pembelajaran terhadap sikap religius siswa (Creswell, 2018; Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

Secara keseluruhan, pembahasan temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam memiliki potensi strategis dalam membangun sikap religius siswa sekolah dasar secara kontekstual dan integratif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran, khususnya dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter dan religiusitas ke dalam mata pelajaran umum tanpa mengurangi esensi akademiknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa sekolah dasar. Integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi bahasa, aktivitas pembelajaran, dan proses refleksi siswa tidak hanya memperkaya makna pembelajaran, tetapi juga membentuk

pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran bahasa tidak lagi diposisikan semata sebagai sarana penguasaan keterampilan linguistik, melainkan sebagai medium internalisasi nilai dan pembentukan karakter religius siswa.

Peningkatan sikap religius siswa yang ditunjukkan melalui data kuantitatif dan observasi pembelajaran mengindikasikan bahwa pendekatan integratif lintas mata pelajaran memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap ranah afektif peserta didik. Temuan ini mempertegas bahwa pendidikan nilai tidak harus dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, tanpa menghilangkan tujuan akademik utama pembelajaran.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan karakteristik sosial-religius masyarakat Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam dapat diposisikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang efektif dalam mendukung penguatan karakter religius siswa sekolah dasar.

Rekomendasi dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan baik untuk praktik pembelajaran maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan konteks pendidikan dasar serta karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat fleksibel dan kontekstual.

Pertama, bagi praktisi pendidikan, khususnya guru sekolah dasar, hasil penelitian ini merekomendasikan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara sadar dan terencana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai tidak harus dilakukan melalui penambahan materi baru, tetapi dapat diwujudkan melalui pemilihan teks bacaan, contoh penggunaan bahasa, aktivitas diskusi, dan refleksi pembelajaran yang relevan dengan pengalaman religius siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *value-infused learning* yang menekankan integrasi nilai ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari tanpa membebani kurikulum.

Kedua, bagi pengembang kurikulum dan pengambil kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan karakter dan religiusitas dapat dilakukan secara lintas mata pelajaran. Kurikulum yang memberi ruang bagi integrasi nilai dalam mata pelajaran umum berpotensi menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong guru untuk mengembangkan desain pembelajaran kontekstual berbasis nilai, disertai dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis nilai Islam pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol atau melibatkan lebih dari satu sekolah untuk meningkatkan daya generalisasi temuan. Selain itu, pengukuran dampak jangka panjang terhadap sikap religius siswa juga perlu dilakukan untuk melihat keberlanjutan internalisasi nilai melalui pembelajaran Bahasa.

Secara keseluruhan, rekomendasi dan implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam memiliki potensi strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan kebijakan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi salah satu praktik pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan di sekolah dasar.

REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA (bukan bibliografi)

- Abidin, Z. A. (2025). Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan bisnis usaha mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi (studi kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079–3091. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). Research methods in education. *Educational Research Review*, 23, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.12.002>
- Creswell, J. W. (2018). Research design and methodological rigor in educational studies. *Educational Researcher*, 47(5), 282–290. <https://doi.org/10.3102/0013189X18779314>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Revisiting mixed methods integration. *Qualitative Inquiry*, 24(3), 215–225. <https://doi.org/10.1177/1077800417738016>
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2020). *Applying educational research: How to read, do, and use research to solve problems of practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Halliday, M. A. K. (2016). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.

- Halliday, M. A. K. (2016). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315836014>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2018). Islamic education and character building: New perspectives. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 260–272.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2017-0145>
- Jackson, P. W. (2017). Hidden curriculum and moral education revisited. *Journal of Curriculum Studies*, 49(3), 313–328.
<https://doi.org/10.1080/00220272.2016.1235679>
- Kemdikbud. (2020). *Kebijakan penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kramsch, C. (2018). Language and culture as symbolic power in education. *Applied Linguistics Review*, 9(4), 523–540.
<https://doi.org/10.1515/applirev-2017-0023>
- Kramsch, C. (2018). *Language as symbolic power*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781316597273>
- Lakens, D. (2017). Equivalence tests: A practical primer for t tests, correlations, and meta-analyses. *Social Psychological and Personality Science*, 8(4), 355–362.
<https://doi.org/10.1177/1948550617697177>
- Lickona, T. (2018). Character education revisited: What works and what does not. *Journal of Moral Education*, 47(2), 163–175.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1432220>
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Analysing qualitative data in educational research: An expanded sourcebook. *Educational Research Review*, 31, 100–365.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100365>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2019). Moral and character education in contemporary schooling. *Educational Psychologist*, 54(3), 141–157.
<https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1639642>
- Pallant, J. (2020). Statistical literacy for education researchers: Using SPSS effectively. *Journal of Educational Research Practice*, 10(1), 1–15.
<https://doi.org/10.5590/JERAP.2020.10.1.01>
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology and value formation in schools. *Educational Psychology Review*, 30(3), 817–832.
<https://doi.org/10.1007/s10648-018-9437-9>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S., & Asep, J. (2020). Contextual learning and character development in Indonesian primary schools. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 356–364.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.16287>
- Widodo, H. P. (2021). Language education, curriculum, and character building: A critical review. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 1–12.
<https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34659>
- Widodo, H. P., Perfecto, M. R., & Buripakdi, A. (2018). Incorporating moral education into language classrooms. *Language, Culture and Curriculum*, 31(2), 191–206.
<https://doi.org/10.1080/07908318.2017.1392004>

Title: Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Islam terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar

- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2019). Islamic education and character building in primary schools. *International Journal of Instruction*, 12(1), 471–488. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12131a>
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2018). Moral education in Indonesian schools: A policy and practice review. *Journal of Moral Education*, 47(2), 187–203. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1434067>